BAB II
MEDIA INFORMASI BUKU SILAT SABENI KEBUDAYAAN BETAWI

2.1 Definisi Media Informasi

Media informasi merupakan penggabungan dari dua kata yaitu media dan informasi. Media merupakan bentuk jamak dari kata medium, dalam ilmu komunikasi media bisa diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat komunikasi. Kata media sebenarnya berasal dari bahasa latin yang secara harafiah mempunyai arti perantara atau pengantar. Sedangkan informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program, dan basis data. Informasi dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh berdasarkan data dan pengamatan terhadap masalah yang terjadi serta diteruskan melalui komunikasi.

Pada zaman sekarang media informasi sangat berkembang, dikarenakan adanya pengaruh pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ditambah dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya informasi dalam kehidupan. Masyarakat saat ini telah akrab dengan media informasi. Telah banyak media informasi di seluruh dunia seperti televisi, radio, internet,telepon genggampun ,dan buku. Hampir disetiap tempat di seluruh dunia akan didapati aktifitas masyarakat dalam mendapatkan informasi, hal ini terbukti dengan banyaknya warnet yang ada di satu kota, televisi yang hampir ada di tiap rumah, dan telepon genggam yang memiliki fitur media informasi dan jejaring sosial serta toko-toko buku telah banyak terdapat di setiap daerah.

2.1.1 Tinjauan Umum Buku

Buku adalah salah satu media informasi yang memiliki peran sangat penting. Meski sekarang zaman sudah berkembang semakin pesat yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi, akan tetapi buku sebagai sumber pengetahuan belum bisa tergantikan. Selain media yang mudah untuk dijangkau dan memiliki sifat mobilitas yang tinggi, buku dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku termasuk kedalam media informasi yang sistematis, karena didalam pembuatan sebuah buku terdapat struktur yang harus diperhatikan. Hal yang harus diperhatikan dalam sistematis pembuatan sebuah buku diantaranya:

- *Cover* Buku

  Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. *Cover* buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.
- Nomor Halaman

  Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.
- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.
- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (*copyright*).

- Prakata

  Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.
- Daftar Isi

  Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.
- Ilustrasi

  lustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata.
- Teks

  Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.
- Daftar Pustaka

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.
- Biografi Penulis

  Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.

- Sinopsis

  Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.

2.1.2 Tinjauan Umum Fotografi

Kata *photography* berasal dari kata photo yang berarti cahaya dan graph yang berarti gambar. Jadi *photography* bisa diartikan menggambar/melukis dengan menggunakan bantuan cahaya. *Photography* mempunyai banyak peranan penting pada media-media yang ada pada zaman sekarang ini, contohnya pada media buku, dengan adanya sebuah photo, penyampaian pesan pada objek-objek dalam buku tersebut akan tersampaikan lebih jelas.

Dalam dunia fotografi tidak sedikit fotografer apalagi yang masih pemula, seolah terlena pada hal-hal yang bersifat teknis saja, seperti mengatur bukaan diafragma, pengaturan kecepatan menangkap cahaya, dan pengaturan jarak. Selama ini tidak terpikirkan bahwa didalam foto itu terkandung nilai-nilai tertentu yang dapat membuat foto itu bagus atau sebaliknya menjadi tidak bagus. Salah satu dengan cara pengaturan komposisi, karena dengan pengaturan komposisi sesungguhnya dapat ditonjolkan subjek utama. Jadi dalam pembuatan buku Seni Maen Pukulan Sabeni Tenabang, komposisi antara fotografi, tipografi, serta elemen-elemen lainnya adalah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk pembuatan hasil karya tugas akhir berupa buku yang sangat memuaskan. Berikut ini pengertian komposisi yang terdapat dalam dunia fotografi:

- **Komposisi**

  Komposisi secara sederhana diartikan sebagai cara menata elemen-elemen dalam gambar. Hal utama dari aspek komposisi adalah menghasilkan *visual impact* (sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang diharapkan untuk berekspresi dalam foto). Pengaturan komposisi bertujuan untuk menghasilkan foto yang menarik dan baik untuk dilihat dengan mengatur letak dan perbandingan objek-objek yang mendukung dalam suatu foto. Dalam komposisi selalu ada satu titik perhatian yang menarik pada saat pertama kali melihat hasil sebuah foto. Komposisi terbagi menjadi lima jenis, diantaranya:

  1. Garis

     Komposisi ini terbentuk dari pengemasan garis secara dinamis baik garis lurus, melingkar/melengkung. Biasanya komposisi ini bisa menimbulkan kesan kedalaman dan kesan gerak pada sebuah objek foto. Ketika garis-garis itu digunakan sebagai subjek, yang terjadi adalah foto menjadi menarik perhatian. Tidak penting apakah garis itu lurus, melingkar atau melengkung, membawa mata keluar dari gambar.Yang penting garis-garis itu menjadi dinamis.
  2. Bentuk

     Ini biasanya dipakai fotografer untuk memberikan penekanan secara visual kualitas abstrak terhadap sebuah objek foto. Biasanya bentuk yang paling sering dijadikan sebagai komposisi adalah kotak dan lingkaran.
  3. Warna

     Setiap warna memiliki kesan tersendiri pada sebuah foto apabila dikomposisikan dengan baik, warna mampu dengan sempurna memunculkan *"mood color"* (keserasian warna)

sebuah foto terutama pada foto–foto *"pictorial"* (Foto yang menonjolkan unsur keindahan).

4. Gelap dan Terang

   Komposisi ini sebenarnya dipakai oleh fotografer pada era fotografi analog masih berkembang pesat terutama pada pemotretan hitam putih.Namun, sekarang ini, ditengah-tengah era digital komposisi ini mulai diterapkan kembali. Kini pengkomposisian gelap dan terang digunakan sebagai penekanan visualitas sebuah objek. Komposisi ini dapat digunakan dengan baik apabila mampu memperhatikan kontras sebuah objek dan harus memperhatikan lingkungan sekitar objek yang dirasa mengganggu yang sekiranya menjadikan permainan gelap terang sebuah foto akan hilang.

5. Tekstur

   Tekstur yaitu tatanan yang memberikan kesan tentang keadaan permukaan suatu benda (halus, kasar, beraturan, tidak beraturan, tajam, lembut,dsb). Tekstur akan tampak dari gelap terang atau bayangan dan kontras yang timbul dari pencahayaan pada saat pemotretan.

2.2 Perihal Silat

Silat diperkirakan menyebar di Kepulauan Nusantara semenjak abad ke-7 Masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Peneliti silat berpendapat bahwa, *"bukti adanya seni bela diri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-budha), serta pada pahatan relief-relief yang berisikan sikap kuda-kuda silat di candi Borobudur dan Prambanan"* (De Groot. 2008, h.12).

Dalam bukunya, Draeger (2000, h.25) menuliskan bahwa, *"senjata dan seni bela diri silat adalah tak terpisahkan, bukan hanya dalam olah tubuh*

saja, melainkan juga pada hubungan spiritual yang terkait erat dengan kebudayaan Indonesia"

Tradisi silat diturunkan secara lisan dan menyebar dari mulut ke mulut, diajarkan dari guru kepada muridnya, sehingga catatan tertulis mengenai asal mula silat sulit ditemukan. *"Sejarah silat dikisahkan melalui legenda yang beragam dari satu daerah ke daerah lain. Legenda Minangkabau, silek (penyebutan silat dalam bahasa Minang) diciptakan oleh Datuk Suri Diraja dari Pariangan, Tanah Datar di kaki Gunung Marapi pada abad ke-1*" (Shamsuddin. 2005, h.17). Kemudian *silek* dibawa dan dikembangkan oleh para perantau Minang ke seluruh Asia Tenggara. Demikian pula cerita rakyat mengenai asal mula silat Cimande, yang mengkisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet. Ada juga cerita yang mengkisahkan pendekar hebat dari Betawi yang bernama Si Pitung, yang sampai saat ini masih diingat karena kehebatannya dalam melawan penjajah.

2.3 Sejarah Silat Betawi Aliran Sabeni

Berdasarkan situs sabenitenabang.com (2010) menyatakan bahwa, Silat Betawi aliran Sabeni atau biasa dikenal dengan Silat Sabeni, merupakan salah satu kesenian bela diri yang sudah ada sejak tahun 1940. Silat ini dipelopori Haji Sabeni yang merupakan *Jago Silat Betawi dari Tenabang.* Kata Tenabang merupakan nama sebuah daerah yang ada di Jakarta yang sekarang adalah Tanahabang. Silat Sabeni ini terkenal akan kecepatan serangannya, yaitu dengan pukulan dan lima belas jurus dasar yang sangat mematikan. Begitu juga moto dari aliran Silat Sabeni ini adalah *"Musuh jangan dicari. Kalaupun datang, pantang lari. Adepin apa pun yang Terjadi"* pesan dari Haji Sabeni.

Haji Sabeni lahir pada tahun 1860, sempat membuat Kompeni Belanda tak senang. Sebab, dia yang mengajarkan anak-anak muda Tenabang ilmu silat Bahkan Kompeni sempat mengupah jawara lokal untuk menghabisi

Haji Sabeni, tapi gagal. Kehabisan akal, Kapten Danu yang memimpin *Hoofdbureau van Politie* (Kepolisian Hindia Belanda) memanggil petinju dari negara asalnya dan seorang jago kungfu dari Cina untuk menantang H Sabeni di *Princen Park* (sekarang Taman Lokasari, Jakarta Barat), disaksikan ratusan warga Betawi dan Belanda, Sabeni berhasil mengalahkan kedua lawannya itu. Bukan cuma itu Sabeni harus menghadapi musuh asing. Kala Jepang masuk pada 1942, ia ditantang di Kebon Sirih Park (sekarang Balai Kota DKI) untuk bertarung dengan ahli karate dan judo dengan hasil Haji Sabeni menang lagi.

Menurut pernyataan Zul Bachtiar atau biasa dipanggil Bang Zul yang merupakan cucu dari Haji Sabeni dan anak dari Muhammad Ali Bin Sabeni (hasil wawancara langsung. 2012), *"Engkong (penyebutan kakek dalam bahasa Betawi) Sabeni gak boleh ngajar silat sama Belanda, tetapi malah dipanggil belanda terus diangkat menjadi Serean (Kepala Kampung), tetapi masyarakat Tenabang malah salah persepsi dan engkong Sabeni malah disangka bersekutu sama Kompeni. Kemudian pada saat Indonesia dijajah oleh Jepang, enkong Sabeni dipanggil Kempetai Jepang dan disuruh untuk ngajar tentara Jepang, namun engkong Sabeni menolak dan nyuruh engkong Salim yang merupakan anak buah engkong Sabeni untuk mengajar tentara Jepang. Engkong Sabeni mempunyai tiga orang istri. Istri pertama anaknya engkong Syaban. Untuk bisa menjadikan anak engkong Syaban menjadi istrinya, engkong Sabeni harus bisa mengalahkan engkong Syaban dengan cara berantem. Setelah berantem dengan engkong Syaban, akhirnya engkong Sabeni berhasil mengalahkan engkong Syaban dan menikahi anaknya, tetapi dari pernikahan tersebut engkong Sabeni tidak mempunyai anak. Kemudian engkong Sabeni disuruh oleh habib Syaid Alwi Al Habsy untuk melamar seorang perempuan di Kemayoran yang bernama Siti Khadijah. Untuk dapat menjadikan Siti Khadijah istri, engkong Sabeni harus melawan babehnya Siti Khadijah yang merupakan jagoan Kemayoran sebagai syarat. Sebelum melawan babehnya, engkong Sabeni harus*

melawan penjaganya terlebih dahulu baru melawan babehnya. Setelah terjadi perkelahian, akhirnya penjaga dan babehnya Siti Khadijah yang dibuat jatoh tiga kali, akhirnya engkong Sabeni diizinin untuk menikahi anaknya dan mempunyai anak bernama Muhammad Shaleh. Setelah Siti Khadijah meninggal, akhirnya engkong Sabeni nikah lagi sama orang Bogor bernama Sofiah biasa dipanggil Mafiah dan mempunyai anak dua belas bersaudara".

Begitu melegendanya nama Haji Sabeni sampai almarhum Benyamin Suaeb datang kepada Babe Ali untuk minta izin menggunakan nama Sabeni dalam karakternya di sinetron Si Doel Anak Sekolahan. "Saya izinkan karena nama Sabeni kan banyak," katanya. Muhammad Ali Bin Sabeni atau biasa disebut Babeh Ali adalah anak dari H Sabeni yang diwariskan ilmu Silat Sabeni. Babeh Ali, yang merupakan anak ketujuh Sabeni.



Gambar 2.1 Almarhum Babeh Ali
Sumber: http://silatindonesia.com/2008/06/silat-betawi-aliran-sabeni

Karena usia yang sudah lanjut, tugas melatih diserahkan kepada anak lelakinya yang bernama Zul Bachtiar. Menurut Bang Zul (hasil wawancara langsung. 2012) *"Pada alwanya Bang Zul tidak ada cita-cita untuk mengajar silat. Namun setelah mengahiskan waktu untuk mencari jati dirinya dengan mencoba berbagai macam pekerjaan serta tebentur dengan masalah yang sangat berat, akhirnya Bang Zul ditarik oleh Habib Helmi bin Ali Baharun untuk menjadi seorang marbot (penjaga masjid). Pada saaat menjadi marbot, Bang Zul bertemu dengan Habib*

Abdurahman Hasgaf yang sekaligus menjadi guru agama yang mengajarkan ilmu luar dan dalam. Sehingga selama empat setengah tahun menjadi marbot dan belajar ilmu dengan Habib Abdurahman Hasgaf, akhirnya Bang Zul memutuskan untuk mengajarkan Silat Sabeni kepada siapa saja".

Silat Sabeni mempunyai ciri khas yaitu dengan mengandalkan gerakan tangan yang sangat cepat, dengan sasaran serangan pada bagian muka dan daerah yang sangat vital pada tubuh. Pada aliran Silat Sabeni mengajarkan bahwa, tidak boleh ada jarak dengan lawan dengan maksud bertarung dalam jarak yang sangat dekat. Namun Silat Sabeni ini merupakan jenis aliran silat yang sangat susah untuk dipelajari, karena dibutuhkan ketekunan, keuletan, konsentrasi tinggi, serta disiplin yang benar untuk mempelajari silat ini.

Menurut Amal Ihsan pada situs www.silatindonesia.com (2006), *"perbedaan Silat Sabeni dengan aliran silat Betawi lainnya itu terlihat jelas, baik dalam gerakan maupun teknik serangannya. Pada aliran silat Betawi lainnya jurus-jurusnya dapat dipergunakan untuk tarian atau ngibing. Perbedaan lainnya, apabila karakter umum aliran pencak silat adalah bagaimana bertahan dan mengelak dari serangan, aliran Sabeni justru mengutamakan penyerangan. Kami balik menyerang kalau diserang"*.

Aliran Silat Sabeni memilik lima belas jurus dasar dalam teknik penyerangan, salah satu jurus yang paling terkenal adalah Jurus Kelabang Nyebrang. Selain itu masih ada jurus-jurus lainya yang tidak kalah hebat dan populer dikalangan pesilat aliran Sabeni. Pada aliran Silat Sabeni terdapat juga lima belas bukaan dan kuncian dalam menghadapi serangan dari lawan.

2.4 Arti Lambang Silat Sabeni

Lambang Perguruan Silat Sabeni



Gambar 2.2 Lambang Perguruan Silat Sabeni
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan situs sabenitenabang.com (2010) menyatakan bahwa, lambang perguruan seni bela diri sabeni mempunyai arti sebagai berikut :

a. Lingkaran mengandung arti :
   - Kebulatan tekad dalam menggapai cita-cita.

b. Nama " Seni Betawi Tenabang " mengandung arti :
   - Sebagai identitas perguruan.

c. Gambar kelabang mengandung arti :
   - Jurus *Kelabang Nyebrang* dalam Seni Betawi Tenabang.
   - Kelabang mengajarkan tentang rendah hati, tidak akan menyerang orang lain terlebih dahulu, kecuali jika lawan yang memaksa memulai pertarungan.

d. Gambar naga mengandung arti :
   - Jurus *Naga Ngeram* dalam Seni Betawi Tenabang.
   - Kewibawaan dan semangat juang yang tinggi.

e. Gambar merak mengandung arti :
   - Jurus *Merak Ngigel* dalam Seni Betawi Tenabang.

- Keindahan, seni sekaligus keberanian memperjuangkan kebenaran.

f. Gambar bumi mengandung arti :
   - Jurus *Selat Bumi* dalam Seni Betawi Tenabang.
   - Kewajiban untuk melestarikan bumi dan menjaga perdamaian.

2.5 Metode Silat Sabeni

Setiap perguruan silat yang ada di Nusantara ini, banyak mempunyai keunggulan baik dalam teknik pukulan dan jurus-jurus yang diajarkan. Begitu juga dengan perguruan Silat Sabeni, memiliki ciri khas yang terletak pada gaya pukulannya yang disebut dengan *Pukulan Tunggal Sabeni*. Jenis pukulan ini mengandalkan kekuatan sendi tengah pada jari dalam melakukan serangan yang dibantu dengan kecepatan melakukan serangan.

Berikut adalah jenis pukulan tunggal pada Silat Sabeni:



Gambar 2.3 *Bentuk pukulan tunggal pada Silat Sabeni*
Sumber: http://www.sabenitenabang.com/2010/11/bentuk-pukulan-sabeni.html

Ini merupakan jenis pukulan tunggal yang diajarkan pada aliran Silat Sabeni :

- Jari-jari tangan tangan sampai ke ujung jari menyentuh telapak tangan dan ibu jari menompang ketat jari telunjuk.
- Sendi tengah pada jari-jari digunakan untuk menyerang.

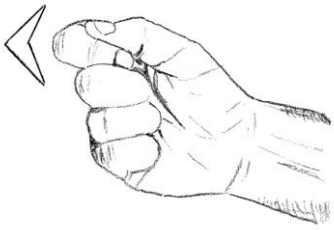
Seiring berkembangnya zaman, terjadi beberapa bentuk perubahan pukulan. Perubahan bentuk pukulan terjadi biasanya disebabkan karena factor kecepatan pukulan atau factor struktur fisik tulang tangan yang

sudah berubah. Namun untuk pukulan dasar yang diajarkan kepada murid-murid tetap bentuk pukulan pada gambar 2.3. Bentuk pukulan pada gambar 2.3 cenderung memiliki kekuatan pukulan yang lebih stabil dan kuat, dibandingkan bentuk pukulan pada gambar 2.4 dan 2.5.

Berikut merupakan perubahan bentuk pukulan yang terjadi seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2.4 Perubahan bentuk pukulan Silat Sabeni 1
Sumber: http://www.sabenitenabang.com/2010/11/bentuk-pukulan-sabeni.html



Gambar 2.5 Perubahan bentuk pukulan Silat Sabeni 2
Sumber: http://www.sabenitenabang.com/2010/11/bentuk-pukulan-sabeni.html

2.5.1 Macam-Macam Jurus Silat Sabeni

Berdasarkan situs sabenitenabang.com (2010) menyatakan bahwa, pada aliran Silat Sabeni terdapat lima belas jurus dasar yang digunakan, baik dalam melakukan penyerangan maupun pertahanan. Berikut adalah lima belas jurus dasar yang terdapat pada aliran Silat Sabeni:

1. Jalan Jurus 1

   Jalan jurus 1 digunakan untuk memukul lawan dan dilanjutkan membanting lawan sampai terjatuh.

2. Jalan Jurus Kotek

   Jurus 2 kotek digunakan untuk meredam pukulan dan tendangan lawan.

3. Jalan Jurus Sikut

   Jurus 3 sikut digunakan untuk mengambil mengunci kemudian menyikut lawan dengan sikut dan terakhir membanting lawan.

4. Jalan Jurus Tampar Monyet

   Jurus tampar monyet dugunakan untuk menampar tangan lawan pada saat memukul.

5. Jalan Jurus Sendok

   Jalan jurus sendok digunakan untuk menangkis pukulan dan tendangan lawan.

6. Jalan Jurus Pulir

   Jalan jurus pulir untuk menangkis serangan tangan, kaki, dan kepala kemudian dilanjutkan dengan membanting lawan.

7. Jalan Jurus Cina 1, Cina 2, dan Cina 3

   Jalan jurus Cina 1, Cina 2, dan Cina 3digunakan untuk menyerang lawan dengan menggunakan teknik dua jari.

8. Jalan Jurus Genggang

   Jalan jurus genggang digunakan untuk menjatuhkan lawan dengan cara posisi kaki dalam keadaan rapat, kemudian dilanjutkan menyapu kaki lawan.

9. Jalan Jurus Kelabang Nyebrang

   Jalan jurus kelabang nyebrang digunakan untuk menyerang lawan dengan teknik gerakan zig-zag secara cepat.

10. Jalan Jurus Tangkis Sengkolan/Pukulan Lawan

    Jalan jurus tangkis sengkolan/pukulan lawan digunakan untuk menangkis pukulan dan tendangan lawan dengan mengunakan tangan.

11. Jalan Jurus Empat Kalima Pancer

    Jalan jurus empat kalima pancer digunakan pada saat mengahadapi musuh dalam jumlah banyak dengan gerakan pukulan yang sangat cepat dang mengarah pada bagian vital tubuh manusia.

12. Jalan Jurus Longok

    Jalan jurus longok dugunakan untuk melempar lawan sampai terjatuh.

13. Jalan Jurus Merak Ngigel

    Jalan jurus merak ngigel digunakan untuk membuang serangan lawan.

14. Jalan Jurus Naga Ngerem

    Jalan jurus naga ngerem digunakan untuk mengunci serangan lawan.

15. Jalan Jurus Selat Bumi

    Jalan jurus selat bumi merupakan penggabungan gerakan antara jalan jurus naga ngerem dan merak ngigel yang digunakan untuk menyerang lawan sampai meninggal.

2.5.2 Bukaan dan Kuncian Jurus Silat Sabeni

Selain memiliki lima belas jurus dasar sebagai tekhnik serangan, aliran Silat Sabeni juga mempunyai lima belas tekhnik bukaan dan kuncian dalam pertahanan dari serangan musuh. Tekhnik ini mengajarkan bagaimana cara untuk melumpuhkan musuh yang sedang melakukan penyerangan. Berikut adalah jenis-jenis bukaan dan kuncian yang diajarkan pada aliran Silat Sabeni:

1. Melepas cekikan tangan lawan.
2. Melepas tangan lawan saat *ngebeng-beng* (memegang) baju.
3. Melepas saat tangan dibekuk dibelakang.

4. Melepas pitingan dari belakang.
5. Melipat tangan lawan dari segala arah.
6. Melepas pegangan lawan dari segala arah.
7. Meredam pukulan lawan dengan lima jari.
8. Bantingan dengan kedua tangan.
9. Bantingan dengan kaki dibarengi dengan tangan.
10. Meredam bantingan kaku lawan dan lawanpun jatuh.
11. Menepis tangan lawan denga Jurus Tampar Monyet.
12. Mengunci tangan lawan dengan Jurus Sikut.
13. Mencekik tenggorakan dengan tiga jari.
14. Membanting lawan dengan Jurus Tampar Monyet.
15. Membanting dan memelintir leher lawan dengan Jurus Pulir.

Metode 15 teknik kuncian yang diterapkan pada aliran Silat Sabeni yang sekarang berada dibawah asuhan Bang Zul. Ke 15 teknik kuncian ini menjadikan kelebihan pada Silat Sabeni, dibandingkan dengan silat lain.

2.6 Kondisi Sarana Latihan Silat Sabeni

Hasil dari observasi yang dilakukan menyatakan bahwa, kondisi sarana latihan pada aliran Silat Sabeni ini mengalami banyak perubahan. Tempat untuk berlatih Silat Sabeni kini berada di kantor Kecamatan Tanahabang, dengan kondisi seadanya dan tentunya dengan biaya sendiri yang dipungut dari iuran setiap pertemuan. Jadwal latihan Silat Sabeni yang terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu Jum’at malam Sabtu, dan Sabtu malam Minggu yang dimulai dari pukul 19:30 - 22:00 WIB, menggunakan peralatan yang seadanya. Pada aliran Silat Sabeni menggunakan pakaian putih-putih dan ikat pinggang berwarna hijau, seperti pakaian khas orang Betawi.



Gambar 2.6 Contoh seragam latihan pada aliran Silat Sabeni
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Padepokan Silat Sabeni yang dulu begitu terkenal kini telah berubah menjadi nama sebuah jalan di daerah tanah abang yang menjadi sebuah pasar kambing.



Gambar 2.7 Nama jalan di Tanahabang
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.8 Jln. Sabeni di Tanahabang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.7 Metode Penyebaran Silat Sabeni

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan Bang Zul di tempat latihan Silat Sabeni di kantor Kecamatan Tanahabang, "*Pola penyebaran ajaran pada Silat Sabeni dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi, karena tidak boleh orang mengetahui tentang keberadaan Silat Sabeni ini. Sehingga untuk berlatih Silat Sabeni ini dilakukan di dalam rumah, dengan maksud agar musuh tidak dapat mencontoh atau mengetahui jurus yang digunakan dan mencari titik kelemahannya"*.

Seiring berkembangnya zaman, metode tersebut dirubah oleh Bang Zul, dengan tujuan agar keberadaan Silat Sabeni ini tetap ada ditengah pesatnya arus modernisasi.

2.8 Metode Pengajaran Silat Sabeni

Pada aliran Sabeni menggunakan metode pengajaran yang cenderung relatif lama, karena pada Silat Sabeni mengutamakan ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran untuk dapat menguasai semua jurus.

Menurut pernyataan Bang Zul (hasil wawancara langsung. 2012). *"Pada tahap latihan untuk pemula belum diajarkan jurus, hanya diajarkan teknik dasar dan teknik kuda-kuda atau yang biasa disebut jalan jurus dasar, jurus tersebut merupakan jurus dasar yang diajarkan pada pemula. Pada aliran Silat Sabeni, bisa dibilang iya dan tidak ada tingkatan, karena sebenarnya tidak ada tingkatan dan semuanya rata baik dari yang masuk sampai yang sudah pintar semuanya sama"*.

Metode pengajaran seperti ini memerlukan waktu yang relatif cukup lama, karena bila belum lancar maka tidak akan pindah ke jurus lain. Metode tersebut tetunya tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern, karena remaja zaman sekarang lebih menyukai

sesuatu yang instan dan cepat. Hal tersebut yang membuat Silat Sabeni ini kurang mendapatkan antusias dari para generasi muda Betawi, khususnya remajanya karena akan merasa jenuh dan bosan dan akan lebih memilih melakukan hal lain daripada melestarikan Silat Sabeni yang sudah menjadi warisan nenek moyang masyarakat Betawi di *Tenabang* (penyebutan Tanahabang tempo dulu).

Banyak perubahan bentuk metode pengajaran setelah Bang Zul mulai mengajar. Semua metode yang dulu diterapkan di rubah dan disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman sekarang, karena tujuan Bang Zul sekarang ini ingin memberitahukan keberadaan Silat Sabeni yang terkenal dengan Jurus Kelabang Nyebrang kepada khalayak umum, agar upaya pelestarian Silat Sabeni ini tetap berkembang ditengah arus modernisasi.

Berikut ini merupakan contoh gambar saat Bang Zul mengajarkan teknik dan jurus Silat Sabeni:



Gambar 2.9 Bang Zul Bachtiar bin Ali Sabeni (kiri)
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.10 Bang Zul Bachtiar mengajarkan salah satu teknik
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.11 Bang Zul Bachtiar mengajarkan Jurus Sikut
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.12 Zul Bachtiar Bin Ali Sabeni
Sumber: Dokumentasi Pribadi

2.9 Kondisi Silat Sabeni di Era Modernisasi

Pada era yang semakin canggih dan modern, keberadaan Silat Sabeni terancam punah, karena banyaknya seni bela diri luar negeri, seperti aikido, judo, capoera, dan lain sebagainya masuk ke Indonesia khususnya Jakarta dengan bebas, secara perlahan telah mampu mempengaruhi pola pikir generasi muda khususnya remaja Betawi. Upaya pelestarian Silat Sabeni ini menjadi sulit untuk dilakukan, rasa cinta yang dimiliki generasi muda Betawi khususnya remaja Betawi terhadap warisan nenek moyang ini seakan memudar ditelan majunya teknologi.

Kondisi Silat Sabeni sekarang jauh mengalami perubahan, lebih banyak bukan remaja Betawi asli yang ingin mempelajari Silat Sabeni ini. Hanya

sebagian kecil yang masih bertahan dalam menjaga dan melestarikan Silat Sabeni ini.

Menurut Bang Zul (hasil wawancara langsung. 2012), *" tidak bisa menyalahkan generasi muda Betawi zaman sekarang, karena generasi muda Betawi sekarang kurang mencintai budayanya sendiri, tentunya hal tersebut karena faktor dari orang tua nya yang tidak menanamkan sejak kecil rasa cinta akan budaya bangsa sendiri yang membuat upaya pelestarian warisan nenek moyang menjadi sulit dilakukan "*.

Selain itu terdapat beberapa faktor yang membuat Silat Sabeni ini kurang berkembang di era modernisasi ini seperti:

- Faktor pendidikan disekolah-sekolah yang tidak memberitahu adanya silat tradisional yang jauh lebih banyak mempunyai kelebihan dibandingkan seni bela diri dari luar negeri.
- Pemerintah kurang peduli dengan silat tradisional, kalau sudah diakui dan diambil orang baru mulai ribut.
- Ruang gerak untuk mengetahui keberadaan silat tradisional ini sangatlah terbatas, karena tidak adanya media yang menginformasikan mengenai silat tradisional

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kurang berkembangnya silat tradisional yang begitu banyak yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan salah satunya adalah Silat Sabeni yang merupakan kebanggaan masyarakat Betawi khususnya di Tanahabang.

2.10 Analisis Permasalahan

Silat Sabeni merupakan silat tradisional yang termasuk kedalam salah satu artefak budaya peninggalan nenek moyang, khususnya masyarakat Betawi

Tenabang. Namun seiring dengan perkembangan zaman, silat tradisional semakin ditinggalkan. Hal ini terjadi karena adanya proses akulturasi dan asimilasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akukturasi diartikan sebagai proses masuknya kebudayaan baru yang secara lambat laun dapat diterima dan diolah dengan kebudayaan sendiri, tanpa menghilangkan kebudayaan yang ada. Sedangkan asimilasi adalah proses masuknya kebudayaan baru yang berbeda setelah mereka bergaul secara intensif, sehingga sifat khas dari unsur kebudayaan itu berubah menjadi unsur kebudayaan campuran.

Selain itu sarana berlatih yang semakin sempit dan kurang diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat, sehingga membuat upaya pelestarian silat tradisional semakin sulit. Upaya pendokumentasian yang minim serta masih kurangnya media informasi untuk melestarikan salah satu bentuk artefak budaya peninggalan nenek moyang ini harus diperhatikan, karena tanpa adanya dokumentasi dan media informasi upaya pelestarian akan menjadi sia-sia.

2.11 Solusi Permasalahan

Dibutuhkan suatu media informasi berupa buku yang menjelaskan tentang sejarah serta teknik apa saja yang terdapat pada Silat Sabeni dan dikemas sebaik mungkin agar menarik minat masyarakat terhadap buku. Media informasi berupa buku dipilih karena bisa dibaca berulang-ulang kali dan bisa dibawa kemana saja.

2.12 Segmentasi

Menentukan segmentasi ditujukan agar pesan yang akan disampaikan tepat dan mudah dipahami masyarakat.

- Segi Demografis

  Dilihat dari segi demografis, sasaran dari perancangan buku Silat Sabeni Kebudayaan Betawi ini adalah:

  Kalangan masyarakat umum

  Usia : 15 - 40 tahun

  Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan

  Pendidikan : SMP, SMA, Mahasiswa

  Pekerjaan : Pelajar dan Karyawan

  Bahasa : Indonesia

- Segi Psikografis

  Dilihat dari psikografis target market untuk buku ini adalah mereka yang menyukai olahraga, peduli dengan kesehatan, menyukai kesenian bela diri, menyukai tantangan, berfikiran terbuka, peduli terhadap warisan budaya nenek moyang, senang bertemu dengan banyak orang.

- Segi Geografis

  Dalam segi geografis target market perancangan meliputi kawasan pulau Jawa khususnya dan seluruh kawasan Indonesia umumnya.